

PERBEDAAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS MAHASISWA SEBELUM
DAN SESUDAH MENGIKUTI KEGIATAN *SMALL GROUP DISCUSSION*
BERBAHASA INGGRIS DI PSKG UMY

*DIFFERENCE BETWEEN STUDENT'S ENGLISH ABILITY BEFORE AND
AFTER ATTENDING SMALL GROUP DISCUSSION IN ENGLISH IN SCHOOL
OF DENTISTRY UMY*

Indri Kurniasih¹, Nur'aini Adi Putri Andari²

¹*Lecturer of School of Dentistry, Faculty of Medicine and Health Science UMY*

²*Student of School of Dentistry, Faculty of Medicine and Health Science UMY*

ABSTRACT

Background: *Four skills in English language are reading, listening, speaking and writing. Components in English language are grammar, vocabulary and pronunciation. Small Group Discussion is one of academic program in School of Dentistry UMY, which divided into two classes, there are English and Bahasa class. Small group discussion in English class is an activity which students do asking and answering, summarize journal in English and looking for answer of questions in previous meeting that haven't answered yet. Indirectly, small group discussion can help students in English language skills.*

Objective: *The aim of this study is to find out the differences of student's English ability before and after attending small group discussion in English class at School of Dentistry Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.*

Method: *This is an analytic descriptive analitic study with all of English class small group discussion students in dentistry UMY as a sample. The method is take pre test data in the beginning and at the end of small group discussion on block that are chosen. Questions in this study consist of 20 questions, which divided into 10 questions for vocabulary and grammar.*

Result: *The result showed that there are differences in student's ability before and after attending small group discussion in English class. Data analyzed with paired t test shown that there are significant differences.*

Conclusion: *There are differences which is enhancement of student's ability before and after attending small group discussion in English class.*

Keywords: *Small gorup discussion, English ability, Student of School of Dentistry*

INTISARI

Latar Belakang: Keterampilan berbahasa Inggris antara lain membaca, mendengar, berbicara dan menulis. Komponen dalam bahasa Inggris yaitu *grammar, vocabulary* dan *pronunciation*. *Small Group Discussion* merupakan salah satu kegiatan akademik di PSKG UMY yang dibagi ke dalam dua macam kelas yaitu kelas berbahasa Indonesia dan kelas berbahasa Inggris. Kelas *Small group discussion* berbahasa Inggris adalah kegiatan yang di dalamnya terdapat tanya jawab, merangkum jurnal berbahasa Inggris serta mencari jawaban dari pertanyaan pada pertemuan pertama yang belum terjawab dalam bahasa Inggris. Secara tidak langsung kegiatan tersebut dapat membantu mengasah keterampilan berbahasa Inggris mahasiswa.

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan *small group discussion* berbahasa Inggris di PSKG UMY.

Metode: Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan sampel seluruh mahasiswa *small group discussion* berbahasa Inggris PSKG UMY. Pengambilan data berupa *pre test* yang dilaksanakan di awal dan *post test* yang dilaksanakan di akhir pertemuan *small group discussion* dalam blok yang ditentukan. Soal *pre test* dan *post test* terdiri atas 20 item soal yang dibagi ke dalam 10 soal *vocabulary* dan *grammar*.

Hasil: Hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yaitu peningkatan kemampuan mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan *small group discussion* berbahasa Inggris di PSKG UMY. Analisa data dengan uji t berpasangan didapatkan perbedaan yang signifikan.

Kesimpulan: Terdapat perbedaan kemampuan mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan *small group discussion* berbahasa Inggris.

Kata kunci: *Small group discussion*, Kemampuan bahasa Inggris, Mahasiswa PSKG UMY

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana komunikasi dan juga merupakan aspek yang mendasar dalam bermasyarakat [1]. Bahasa Inggris adalah sarana komunikasi global sehingga bahasa Inggris harus dipelajari dan dikuasai secara lisan maupun tulisan [2]. Di Indonesia, bahasa Inggris dijadikan sebagai mata pelajaran wajib pada jenjang pendidikan SMP dan SMA. Beberapa jurusan di perguruan tinggi juga telah memasukkan bahasa Inggris ke dalam kurikulum dan dijadikan mata kuliah wajib [3]. Abad ke-20 bahasa Inggris menjadi bahasa internasional sains dan kedokteran, sejumlah besar penelitian dan literatur medis telah diproduksi dalam bahasa Inggris. Mahasiswa kedokteran memiliki kebutuhan dalam memahami teks referensi tentang perkembangan terbaru dalam bidang kedokteran, mempraktikkan dan meningkatkan keterampilan berbicara dengan

penekanan pada terminologi medis yang dilaksanakan melalui permainan peran, pasangan dan kerja tim. Salah satu kegiatan lain adalah pekerjaan kelompok kecil [4]. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di Indonesia, UMY memiliki beberapa pilihan program studi salah satunya adalah Program Studi Kedokteran Gigi. Salah satu kegiatan akademik PSKG UMY adalah *small group discussion*. Di kegiatan ini mahasiswa diberikan skenario kasus kemudian mendiskusikan dengan metode *7 jumps* [5]. *Small group discussion* di PSKG UMY terdiri dari kelas berbahasa Inggris dan kelas berbahasa Indonesia. Kegiatan *small group discussion* di kelas berbahasa Inggris adalah diskusi menggunakan bahasa Inggris, merangkum jurnal berbahasa Inggris serta mencari jawaban dari pertanyaan pada pertemuan pertama yang belum terjawab dalam bahasa

Inggris. Kegiatan di atas secara tidak langsung membantu mahasiswa dalam mempelajari keterampilan berbicara, mendengar, menulis serta membaca. Kegiatan *small group discussion* berbahasa Inggris diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa. Hal tersebut belum pernah dievaluasi, sehingga peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang perbedaan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan *small group discussion* berbahasa Inggris. *Small group discussion* PBL dilakukan dengan beberapa cara salah satu modelnya adalah proses Maastricht '7 Jumps'. *Small group discussion* PBL terdiri dari kelompok yang beranggotakan 8-10 mahasiswa dan seorang tutor. Lamanya waktu dan jumlah sesi bervariasi antar lembaga. Peran tutor yaitu untuk memfasilitasi proses dan untuk memastikan bahwa kelompok mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan yang ditetapkan oleh tim desain kurikulum. Langkah 1 identifikasi dan klarifikasi istilah-istilah asing

yang terdapat dalam skenario. Langkah 2 menentukan masalah atau masalah yang akan dibahas. Langkah 3 *brainstorming* atau sesi untuk membahas masalah dengan pengetahuan dasar mahasiswa sebelumnya. Langkah 4 meninjau langkah 2 dan 3 dan mengatur penjelasan ke solusi sementara. Langkah 5 merumuskan tujuan pembelajaran. Langkah 6 belajar mandiri. Seluruh anggota kelompok mengumpulkan informasi secara mandiri yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran. Langkah 7 kelompok berbagi hasil belajar mandiri [6]. *Case Based Learning* (CBL) adalah sebuah pendekatan dalam pendidikan kedokteran dengan tujuan mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi praktik klinis dengan memaparkan kasus - kasus yang sering ditemui pada klinik. CBL lebih efektif diterapkan pada mahasiswa yang telah memiliki pengetahuan dasar pendidikan kedokteran yang didapat melalui pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) [7] Terdapat empat keterampilan dasar belajar bahasa yaitu keterampilan membaca,

keterampilan mendengar, keterampilan menulis dan keterampilan berbicara. Empat keterampilan tersebut dibagi menjadi dua jenis yaitu keterampilan reseptif dan keterampilan produktif. Keterampilan reseptif adalah dimana makna diambil dari wacana. Keterampilan reseptif terdiri dari membaca dan mendengarkan. Selanjutnya, keterampilan produktif adalah istilah untuk membaca dan menulis dimana siswa benar-benar menghasilkan bahasa sendiri [8]. *Vocabulary* atau kosa kata dapat didefinisikan sebagai pembawa makna yang kuat atau pengetahuan tentang kata-kata serta artinya. Pemahaman dan penggunaan bahasa akan tercapai bila basis kosa kata sudah kuat. Pengertian lain dari kosa kata adalah pemahaman yang tepat yang dioperasionalkan sebagai kemampuan dalam menerjemahkan serta kemampuan untuk menemukan definisi yang tepat. Pengetahuan kosa kata tidak hanya membutuhkan makna kata, tetapi membutuhkan penggunaan kata-kata dalam konteks yang sesuai [9]. *Grammar* atau tata bahasa merupakan seperangkat pola

formal dimana kata-kata suatu bahasa diatur untuk menyampaikan hal-hal yang lebih besar. Pengertian lainnya adalah cabang ilmu linguistik yang berhubungan dengan deskripsi analisis serta perumusan bahasa formal [10]. *Pronunciation* atau pelafalan didefinisikan sebagai produksi suara bahasa Inggris. Pelafalan dipelajari dengan mengulangi suara dan memperbaikinya pada saat diproduksi secara tidak akurat. Definisi lain pelafalan adalah produksi suara yang digunakan untuk membuat makna mengacu pada produksi suara yang digunakan dalam membuat makna. Termasuk perhatian pada bunyi tertentu dari suatu bahasa, aspek bicara diluar level individu suara seperti intonasi, ungkapan, stress, waktu ritme, kualitas suara [11].

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan rancangan *pre* dan *post test* yang bertujuan untuk melihat perbedaan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa PSKG UMY sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan *small group*

discussion berbahasa Inggris. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa kelas *small group discussion* berbahasa Inggris Program Studi Kedokteran Gigi UMY dengan jumlah populasi 76 mahasiswa. Penelitian ini dilaksanakan di ruang *small group discussion* satu dan dua Program Studi Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada bulan Februari-April 2019. Kriteria Inklusi pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang mengikuti kelas *small group discussion* berbahasa Inggris dan bersedia menjadi responden pada penelitian ini. Kriteria Eksklusi pada penelitian ini adalah responden tidak hadir pada saat penelitian dan kehadiran responden dalam kegiatan *small group discussion* kurang dari 75%. Penelitian ini menggunakan 20 item soal yang terdiri dari 2 tipe soal. Masing-masing tipe memuat 10 item soal. Tipe soal pertama, item soal digunakan untuk melihat kemampuan mahasiswa terhadap *vocabulary* dengan model mencocokkan. Kedua, item soal digunakan untuk melihat

kemampuan *grammar* tipe soal ini memiliki dua model soal yaitu melengkapi kalimat dengan memilih kata yang sesuai dan menyusun kalimat dari kata-kata yang diacak. . Skala data yang digunakan adalah rasio dengan skor maksimal adalah 100. Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji t berpasangan. Penelitian ini termasuk dalam komparatif numerik berpasangan dengan pengukuran berulang sebanyak dua kali pengukuran.

HASIL

Nilai rata-rata 25 mahasiswa angkatan 2015 pada *pre test* 66.60 dan *post test* 87.20 hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai *post test* sebesar 20.60. Seperti terurai pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil olah data *pre test* dan *post test* angkatan 2015

2015	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
Mean	66.60	87.20
Median	65.00	90.00
Mode	55.00	90.00
Minimum	45.00	60.00
Maximum	85.00	95.00
Sum	1665.00	2180.00

Nilai rata-rata 21 responden mahasiswa angkatan 2016 *pre test* 78.16 dan *post test* 82.63 hal tersebut

menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai *post test* sebesar 4.47. Seperti terurai pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil olah data *pre test* dan *post test* angkatan 2016

2016	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
Mean	78.16	82.63
Median	80.00	85.00
Mode	75.00	90.00
Minimum	65.00	70.00
Maximum	90.00	95.00
Sum	1485.00	1570.00

Nilai rata-rata 10 mahasiswa angkatan 2017 pada *pre test* 84.50 dan *post test* 85.50 hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai *post test* sebesar

Tabel 3. Hasil olah data *pre test* dan *post test* angkatan 2017

2017	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
Mean	84.50	85.50
Median	87.50	85.00
Mode	90.00	85.00
Minimum	55.00	75.00
Maximum	95.00	90.00
Sum	845.00	855.00

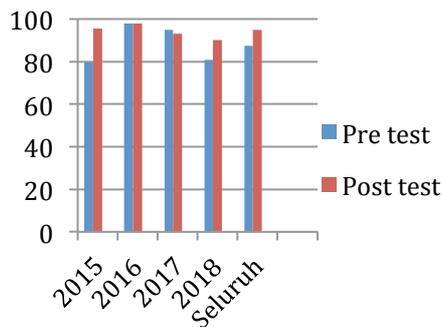
1.00. Seperti terurai pada tabel 3. Nilai rata-rata 12 responden mahasiswa angkatan 2018 *pre test* 75.00 dan *post test* 85.83 hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai *post test* sebesar 10.83. Seperti terurai pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil olah data *pre test* dan *post test* angkatan 2018

2018	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
Mean	75.00	85.83
Median	75.00	85.00
Mode	80.00	85.00
Minimum	60.00	70.00
Maximum	90.00	95.00
Sum	900.00	1030.00

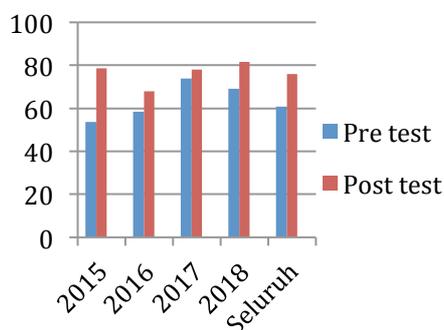
Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan *small group discussion* berbahasa Inggris dalam aspek *vocabulary* berupa peningkatan nilai yang terjadi pada mahasiswa angkatan 2015 dan 2018, serta penurunan pada mahasiswa angkatan 2017. Mahasiswa angkatan 2016 tidak terdapat perbedaan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan *small group discussion* berbahasa Inggris. Hasil dapat dilihat pada grafik 1.

Grafik 1. Rata-rata nilai *pre test* dan *post test vocabulary*



Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan *small group discussion* berbahasa Inggris dalam aspek *grammar* berupa peningkatan yang terjadi pada seluruh angkatan. Hasil dapat dilihat pada grafik 2.

Grafik 2. Rata-rata nilai *pre test* dan *post test grammar*



Tabel 1. Hasil uji t berpasangan *pre test* dan *post test*

	Mean	Sig
<i>Pre test-post test</i>	11.21	.000

Berdasarkan tabel 1 di atas, peningkatan kemampuan yang terjadi antara sebelum dan sesudah dilaksanakan kegiatan *small group discussion* selama satu blok yaitu sebesar 11.21. Hasil uji t berpasangan diperoleh nilai sig 0,00 ($p < 0,05$). Hasil didapatkan nilai $p < 0,05$ dengan demikian secara statistik terdapat perbedaan rata-rata nilai *pre test* dan *post test* yang bermakna.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan kemampuan mahasiswa PSKG UMY sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan *small group discussion* berbahasa Inggris serta terdapat peningkatan kemampuan *vocabulary* dan *grammar* mahasiswa PSKG UMY sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan *small group discussion* berbahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sirbu, A. (2015). The Significance of Language as a Tool of Communication. *"Mircea cel Batran" Naval Academy Scientific Bulletin* , 405.
- [2] Handayani, S. (2016). Pentingnya Kemampuan Berbahasa Inggris dalam Menyongsong ASEAN. *Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI) Jawa Tengah* , 3, 103.
- [3] Tungka, N. F. (2010). Teknik Penguasaan English Vocabulary Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Media Litbang Sulteng III* , 51.
- [4] Kayaoglu, M. N., dan Akbas, R. D. (2016). An Investigation into Medical Students English Language Needs. *Participatory Educational Research* , 64.
- [5] PSKG. (2015). *Buku Panduan Akademik*. Bantul, Yogyakarta.
- [6] Ali, S. S., dan Mittal, R. (2014). Problem-Based Learning in Indian Medical Education. *Annals of Health dan Health Sciences* , 1, 2-3.
- [7] Mahmood, S. U., Syed, F., Khan, N. R., Batool, Z., dan Rehman, R. (2017). Comparison of Problem Based with Case Based Learning: a Cross-sectional Study. *Park J Physiol* , 52.
- [8] Harmer, J. (2009). *The Practice of English Language Teaching*. London: Pearson Longman.
- [9] Ferreira, L. H. (2007). *How to teach vocabulary effectively* . Praia.
- [10] Hartwell, P. (1985). Grammar, Grammars, and the Teaching of Grammar. 109-110.
- [11] Gilakjani, A. P. (2016). English Pronunciation Instruction: A Literature Review. *International Journal of Research in English Education* .